

Pengaruh Metode ABA Terhadap Kemampuan Memahami Instruksi Sederhana Pada Siswa Autis Kelas 2 Di SLB C TPA Jember

Nurul Fadilah Akbar*¹, Khusna Yulinda Udhiyanasari², Arifah Nurhadiyati³

nurulfadilahakbar881@gmail.com¹

^{1,2,3}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Argopuro Jember

Abstract

Autism itself is a complex developmental disorder caused by abnormal brain function that impacts communication, social interaction, behavior, sensory development, and learning abilities. Most autistic students still experience difficulties responding to simple instructions during the learning process. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of the ABA (Applied Behavior Analysis) method on the ability to understand simple instructions in grade 2 autistic students at SLB C TPA Jember. The purpose of this study is to determine the effect of the ABA (Applied Behavior Analysis) method on the ability to understand simple instructions in grade 2 autistic students at SLB C TPA Jember. The method used in this study is Single Subject Research (SSR) with an A-B design. Data analysis in this study uses data from the baseline phase (A) and the intervention phase (B). The baseline phase (A) is the observation phase on the subject by observing the ability to understand simple instructions, and the intervention phase (B) is the observation after the subject has been given or given intervention. In this study, there are two variables that are the objects of study, namely the independent variable and the dependent variable. The independent variable is the variable that influences the dependent variable, while the dependent variable is the target behavior ability. The independent variable in this study is the Applied Behavior Analysis (ABA) method. The dependent variable, or target, is the ability to understand simple instructions in autistic students.

Kata kunci: Autism; ABA (Applied Behavior Analysis) method; ability to understand simple instructions

Abstrak

Autisme sendiri merupakan gangguan perkembangan kompleks akibat kelainan fungsi otak yang berdampak pada keterlambatan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, sensorik, serta kemampuan belajar. Sebagian besar siswa autis masih mengalami hambatan dalam merespon instruksi sederhana saat proses pembelajaran berlangsung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh metode ABA (Applied Behaviour Analysis) terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode ABA (Applied Behaviour Analysis) terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan data hasil fase baseline (A) dan fase intervensi (B). Fase baseline (A), merupakan fase observasi pada subjek dengan mengamati kemampuan memahami intruksi sederhana, serta fase intervensi (B) yaitu observasi setelah subjek dilakukan atau diberikan intervensi. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi objek untuk diteliti, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan kemampuan target behavior. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah metode ABA (Applied Behaviour Analysis). Sedangkan untuk variabel dependen atau target sasarannya adalah kemampuan memahami intruksi sederhana pada siswa autis.

Kata kunci: *Autisme; Metode ABA (Applied Behaviour Analysis); kemampuan memahami instruksi sederhana*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan yang khusus merupakan individu memiliki kelainan signifikan dari rata-rata yang anak seusianya, baik dalam aspek mental, maupun kemampuan sensorik, fisik, perilaku sosial, emosi maupun komunikasi (Novitasari, 2015) dalam (Sari, 2022). ategori anak yang berkebutuhan khusus meliputi anak degan hambatan penglihatan (tunanetra), gangguan pendengaran (tunarungu), keterbatasan intelektual (tunagrahita), gangguan gerak (tunadaksa), hambatan perilaku dan emosi (tunalaras), anak yang lamban belajar (slow learner), kesulitan belajar spesifik (specitic lerning disablity), anak berbakat dan cerdas istimewa (CIBI), anak dengan attention defiiicit hypractivity disordr (ADHD), serta anak dengan autisme spektrum disorde (ASD) (Nisak, 2024). erdasarkan Individualls with Disabiilities Educations Act (IDEA) Amendments, autisme termasuk salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus dalam kelompok gangguan perkembangan intelektual (Desiningrum, 2016) dalam (Sari, 2022). Autisme sendiri merupakan gangguan perkembangan kompleks akibat kelainan fungsi otak yang berdampak pada keterlambatan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, sensorik, serta kemampuan belajar (Huzaemah, 2010) dalam (Qurrotul, 2020). Salah satu gejala yang paling menonjol adalah kurangnya kontak mata serta rendahnya minat untuk berkomunikasi (Iskandar, 2020). Karakteristik spesifik autisme mencakup hambatan pada beberapa aspek perkembangan anak, antara lain interaksi sosial, keterampilan adaptif, munculnya perilaku stereotip berulang tanpa fungsi jelas, keterbatasan minat atau aktivitas, gangguan bahasa dan bicara, serta fluktuasi emosi yang memengaruhi respon anak terhadap rangsangan sensoris. Gejala-gejala tersebut umumnya muncul sebelum anak berusia tiga tahun dan semakin kompleks setelah melewati usia tersebut (Mauliddiyah, 2021).

Problem yang anak autis dalam menjalin interaksi sosial bukan bermakna mereka tidak tertarik untuk berinteraksi, melainkan lebih disebabkan oleh keterbatasan dalam menyaring informasi penting untuk merespons secara tepat, sehingga kerap menghadapi problem untuk memahami dan mengikutii perintah yang diberikan (Adam et al., 2020). Sebagian besar siswa autis masih mengalami hambatan dalam merespon instruksi sederhana saat proses pembelajaran berlangsung (Burhanuddin Nangga, 2019). Secara umum, keterampilan memahami instruksi dasar ialah keahlian fundamental yang harus dikuasai oleh setiap individu, termasuk anak autis (Aulia et al., 2023). Kalimat instruksi yang digunakan secara tepat akan membantu anak memahami maksud serta tujuan perintah yang diberikan (M. Adam, 2020). Instruksi sendiri merupakan kalimat yang berisi arahan atau perintah dari seseorang agar dilaksanakan sesuai keinginan perintah (Sri Niningsih, 2020). Oleh karena itu, pemberian instruksi pada anak autis perlu disampaikan dengan kalimat sederhana agar mudah dipahami, khususnya melalui bahasa lisan yang singkat dan jelas (Burhanuddin Nangga, 2020). Peningkatan kemampuan merespons instruksi sangat penting diberikan agar anak dapat lebih mandiri (Burhanuddin Nangga, 2020).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar melalui pemahaman perintah yaitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat (M. Adam, 2020). Applied Behaviour Analysis (ABA) ialah salah satu metode terapi terbukti efektif untuk anak autis, karena dapat mengurangi dan meminimalisasi hambatan perkembangan bahkan membantu anak mencapai potensi terbaiknya (Resthi et al., 2021). Kemampuan bahasa dan komunikasi sangat berperan dalam mendukung pemahaman bahasa reseptif, ekspresif, maupun instruksi sehingga penerapan metode ABA dianggap sesuai untuk menangani anak autis. Prinsip dasar metode ABA melibatkan penerapan yang konsisten, penuh kehangatan, menjaga kontak mata, bersikap tegas tanpa emosi negatif, serta pemberian apresiasi sebagai motivasi (Zhanah, 2024). Teknik ABA berfokus pada pengajaran berbagai keterampilan melalui pendekatan perilaku terapan agar anak mampu menguasai kemampuan yang ditargetkan (Zumayyah, 2021 dalam Zhanah, 2024). Penelitian Fitriastuti (2020) membuktikan bahwa anak autis menunjukkan peningkatan dalam mematuhi instruksi, misalnya menjemur handuk, menggulung tikar, merapikan mainan, hingga mengembalikan piring setelah makan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Yunusiyah (2024) bahwa penerapan ABA dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui instruksi langsung, situasi terstruktur, dan aktivitas instruksional mampu meningkatkan pemahaman hijaiyah dan hafalan Al-Qur'an. Istiqomah (2023) menambahkan bahwa kelebihan metode ABA antara lain lebih tegas, fokus, terarah, terukur, dan efektif, sedangkan kekurangannya meliputi perubahan perhatian anak belum maksimal, kecenderungan anak yang manja menjadi tidak bisa mandiri, serta keterbatasan guru dalam menangani banyak siswa sekaligus. Tahapan pelaksanaan ABA meliputi: (a) pendidik memberikan stimulus dengan perintah agar anak menyimak guru atau tugas, (b) rangsangan dapat diiringi prompt dalam memunculkan reaksi yang diharapkan, (c) anak memberikan respon benar, salah, maupun tidak merespon (dianggap salah), (d) pendidik memberikan konsekuensi berupa hadiah jika benar atau koreksi jika salah, dan (e) adanya jeda singkat sebelum masuk ke sesi berikutnya (Arifin & Andajani, 2020).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terhadap salah satu siswa kelas 2 berinisial N di SLB C TPA Jember, diketahui bahwa siswa tersebut masih memiliki keterbatasan dalam memahami instruksi sederhana. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk duduk di bangku, mengambil buku, atau pensil, tetapi menolak melakukannya. Anak baru mau mengikuti instruksi ketika sudah merasa lelah. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember menghadapi hambatan dalam memahami instruksi sederhana. Masalah tersebut perlu ditindaklanjuti dengan penerapan metode ABA, karena jika dibiarkan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi kemandirian anak serta menghambat kemampuannya dalam menerima instruksi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) Terhadap Kemampuan Memahami Instruksi Sederhana pada Siswa Autis Kelas 2 di SLB C TPA Jember".

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (X) berupa penerapan metode ABA dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan memahami instruksi sederhana. Hipotesis yang diajukan adalah: H₀ (Hipotesis nol) tidak terdapat pengaruh signifikan dari metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember, sedangkan H₁ (Hipotesis alternatif) terdapat pengaruh signifikan dari metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi baseline selama 5 sesi diperoleh persentase 25%, 38%, 31%, 50%, dan 50%. Setelah diberikan intervensi menggunakan metode ABA pada instruksi sederhana seperti duduk, berdiri, mengambil, dan meletakkan, selama 7 sesi diperoleh hasil 63%, 63%, 75%, 63%, 88%, 88%, dan 100%. Dengan demikian yang dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak, artinya penerapan metode ABA berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autis kelas 2 di SLB C TPA Jember.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini memakai pendekatan Single Subjects Reserch (SSR) dengani desain A-B, di mana fase A (baseline) merupakan tahap sebelum diberikan perlakuan, sedangkan fase B (intervensi) adalah tahap ketika subjek memperoleh perlakuan berupa metode ABA (Applied Behaviour Analysis). Pada penelitian ini, fase baseline dilaksanakan sebanyak 5 sesi, sedangkan yang fase intervensi dilakukan sebanyak 7 sesi dengan durasi 30 menit pada setiap pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB C TPA Jember dengan subjek penelitian seorang anak dengan autisme berinisial NR. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung serta pengujian kemampuan anak dalam memahami instruksi sederhana. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang memuat 4 kategori instruksi untuk menilai sejauh mana subjek dapat memahami perintah sederhana. Penilaian kemampuan diberikan dalam bentuk skor, yaitu: skor 1 jika anak tidak melakukan instruksi, skor 2 jika anak hanya mampu melakukan instruksi dengan bantuan prompt verbal dan fisik, skor 3 jika anak dapat melakukan instruksi dengan prompt verbal saja, dan skor 4 apabila anak dapat melaksanakan instruksi secara mandiri (Sugiono, 2015).

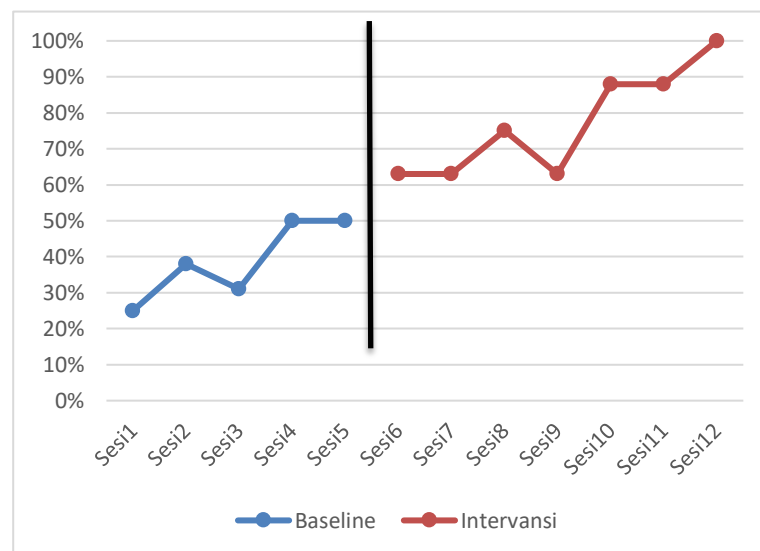
Data yang diperoleh dari fase baseline maupun intervensi selanjutnya dianalisis menggunakan analisis visual dengan grafik, yang menggambarkan kemampuan anak dalam merespon instruksi sederhana dalam bentuk persentase. Persentase dihitung berdasarkan perbandingan jumlah kejadian yang muncul dengan jumlah total kemungkinan kejadian, kemudian dikalikan 100% (Sunanto et al., 2006). Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh penerapan metode ABA. Kriteria keberhasilan penelitian

ini ditunjukkan melalui adanya kenaikan skor kemampuan anak pada fase intervensi dibandingkan dengan yang fase baseline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dalam dua kondisi yaitu A-B terdiri dari kondisi baseline (A1) dan kondisi intervensi (B2). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung kemampuan siswa dalam memahami instruksi sederhana. Kondisi baseline dilakukan dalam 5 sesi dan diperoleh hasil sebagai berikut; 25%, 38%, 31%, 50%, 50%. Pada fase intervensi dilakukan penilaian yang sama dengan menerapkan metode ABA (Applied Behaviour Analysis) dalam insruksi duduk, berdiri, ambil, dan letakan dan dilakukan sebanyak 7 sesi. Hasil dari fase intervensi yaitu, 63%,63%, 75%, 63%, 88%, 88%, 100%. Berikut disajikan grafik hasil kemampuan memahami instrukai sederhana:

grafik kemampuan memahami instruksi sederhana siswa NR







Analisis visual terhadap grafik di atas menunjukkan tren yang konsisten menaik, dengan peningkatan yang signifikan sejak fase intervensi. Terjadi peningkatan dari sesi pertama hingga sesi ketujuh, hal ini menunjukkan dampak positif dari intervensi terhadap perilaku target.

Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam keadaan meliputi berbagai aspek, yaitu : panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan variasi data, serta level perubahan yang terjadi.

Tabel Komponen visual analisis dalam kondisi

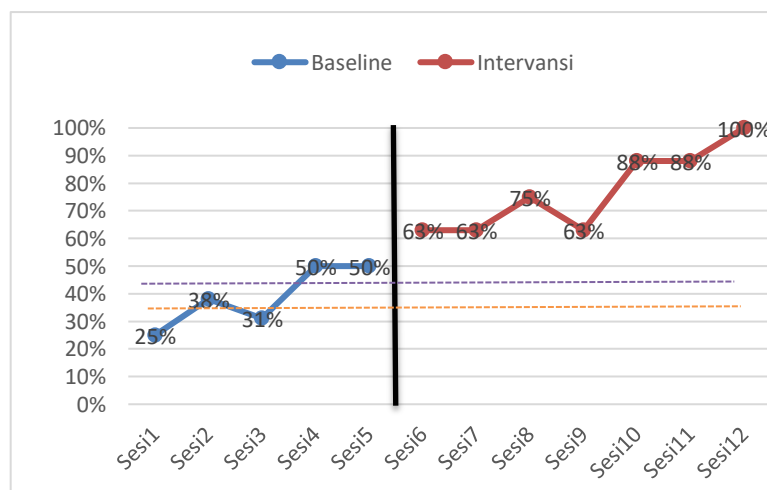
Kondisi	A/1	B/2
Panjang Kondisi	5	7
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Variabel (20%)	Variabel (14,2%)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan rentang	<u>Variabel</u> 25 – 50	<u>Variabel</u> 63 – 100
Level perubahan	<u>50 – 25</u> (+25)	<u>100 – 63</u> (+37)

Berdasarkan analisis dalam kondisi, panjang kondisi pada kondisi baseline adalah 5 dan pada kondisi intervensi ialah 7. Kecenderungan arah baik pada kondisi baseline maupun kondisi intervensi cenderung menaik. Kecenderungan stabilitasnya yaitu variabel ke variabel, dengan rentang pada kondisi baseline 25 – 50, pada kondisi intervensi 63 – 100. Dengan perubahan level pada fase baseline (+15) sedangkan pada kondisi intervensi (+17).

Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi mencakup beberapa aspek, yaitu: perbandingan kondisi, jumlah variabel, perubahan arah dan efeknya, perubahan level, dan persentase overlap.

Tabel presentase overlap



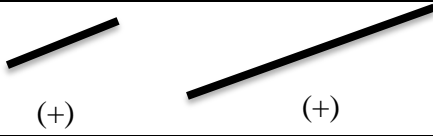
Keterangan garis:

Batas atas = -----

Batas bawah = -----

Pada tabel grafik presentase overlap, dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai pada fase intervensi (B) yang masuk kedalam rentang batas atas dan batas bawah fase baseline (A).

Tabel analisis antar kondisi

Kondisi	B2/A1
Perbandingan Kondisi	(2:1)
Jumlah variabel	1
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+) (+)
Perubahan stabilitas	Variabel ke Variabel
Perubahan level	60-50 (+13)
Persentase overlap	0 : 10 x 100% (0%)

Berdasarkan tabel analisis antar kondisi, kondisi yang dibandingkan ialah 1 yaitu keterampilan memahami intruksi sederhana. Jumlah variabelnya 1, dengan perubahan arah yang menaik dan efeknya positif baik pada fase baseline maupun fase intervensi. Perubahan stabilitasnya yaitu variabel ke variabel dengan perubahan level (+13), dan dengan persentase overlap (0%) yang berarti intervensi berpengaruh baik. Semakin rendah persentase overlap, maka semakin besar pengaruh intervensi terhadap perilaku target (Sunanto et al., 2006).

Metode ABA (Applied Behaviour Analysis) ialah salah satu pendekatan dalam ilmu perilaku terapan yang dirancang khusus untuk melatih serta membimbing individu agar mampu menguasai keterampilan yang ditargetkan. Metode ini memiliki langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pemberian instruksi singkat, padat, dan jelas, diikuti prompt atau arahan, kemudian respon dari anak, serta konsekuensi berupa penguatan. Apabila respon anak sesuai, maka diberikan reward sebagai penguat positif, sedangkan jika respon kurang tepat diberikan konsekuensi berupa penguat negatif. Mekanisme ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi anak untuk memperbaiki perilakunya. Dalam penelitian ini digunakan dua kondisi, yakni baseline dan intervensi. Pada fase baseline, peneliti menilai kemampuan awal anak dalam memahami instruksi sederhana dengan hasil 25%, 38%, 31%, 50%, dan 50%. Sedangkan pada fase intervensi, anak diberi perlakuan melalui penerapan metode ABA dengan instruksi sederhana berupa perintah duduk, berdiri, mengambil, dan meletakkan

benda. Hasil yang diperoleh dalam fase intervensi menunjukkan peningkatan, yaitu 63%, 63%, 75%, 63%, 88%, 88%, dan 100%.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persentase data overlap sebesar 0%. Hal ini mendukung hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada anak autisme. Temuan ini juga diperkuat dengan grafik analisis visual yang memperlihatkan peningkatan yang konsisten selama fase intervensi. Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Fitriastuti (2020), yang membuktikan bahwa anak autisme mengalami peningkatan dalam mengikuti instruksi sederhana, seperti menjemur handuk, menggulung tikar, merapikan mainan, hingga mengembalikan piring setelah makan.

SIMPULAN

Proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman instruksi pada anak autisme tidak dapat hanya mengandalkan peran guru atau pendidik, melainkan diperlukan metode lain yang lebih tepat guna mendukung proses belajar. Dalam penelitian ini diterapkan metode ABA (Applied Behaviour Analysis), dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autisme kelas 2 di SLB C TPA Jember. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis data yang memperlihatkan adanya perubahan kemampuan yang nyata dan konsisten setelah diberikan intervensi menggunakan metode ABA. Perubahan tersebut terlihat dari peningkatan skor pada fase-intervensi-(B) yang secara berkelanjutan lebih tinggi dibandingkan fase baseline (A). Selain itu, diperoleh nilai persentase overlap sebesar 0%, yang menegaskan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yakni terdapat pengaruh penerapan metode ABA terhadap kemampuan memahami instruksi sederhana pada siswa autisme kelas 2 di SLB C TPA Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas seluruh kerendahan hati, peneliti mau memberikan rasa terima kasih yang tulus kepada segala pihak yang sudah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi dalam proses penyusunan hingga penyelesaian penelitian ini.

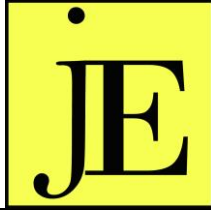
Pertama, penghargaan dan apresiasi yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian senantiasa memberikan bimbingan, arahan, serta masukan berharga sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penulisan laporan penelitian ini. Kedua, ucapan terima kasih yang peneliti tujukan kepada pimpinan dan seluruh jajaran institusi maupun lembaga terkait yang telah berkenan memberikan izin, kesempatan, serta fasilitas dalam kelancaran dilakukan penelitian. Ucapan terima kasih pula disampaikan pada responden/partisipannya penelitian yang sudah bersedia memberikan waktu dan data yang diperlukan, sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada rekan sejawat dan sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan moral, serta saran-saran konstruktif yang membantu kelancaran proses penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga tercinta atas doa, dorongan, dan motivasi yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Peneliti yang sadar sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih memiliki keterbatasan. Maka dari itu, segala bentuk kritik dan saran yang kritis diharapkan dalam penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang. Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan kebaikan yang dilimpahkan memberikan bayaran yang layak dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, adatul, & Alamsyah Sidik, S. (2022). Permainan Bowling Modifikasi Meningkatkan Pemahaman Instruksi Sederhana Anak Autis. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1374–1380. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3695>
- Adam, M. (2019). Penerapan Teknik DTT Dalam Meningkatkan Pemahaman Intruksi Sederhana Pada Anak Autis Kelas Dasar II Di SLB Negeri Pembina Makassar Sentra PK-PLK. Universitas Negeri Makasar.
- Adam, M. U. H. T., Usman, & Bastiana. (2019). Penerapan Teknik Discreat Trial Training (DTT) Dalam Melatih Keterampilan Melaksanakan Perintah Pada Anak Terpadu Nurul Fikri Makassar Universitas Negeri Makassar Penerapan Teknik Discreat Trial Training (Dtt) Dalam Melatih Keterampilan Melaksa. Universitas Negeri Makassar, 1–7.
- Arifin, M. D. N., & Andajani, S. J. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara MELalui Metode ABA (Applied Behavior Analysis) Pada Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/7751>
- Arofah, H. A. (2024). Pengaruh Terapi Applied Behavior Analysis (ABA) Terhadap Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Down Syndrome Dengan Grade Sedang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 15(1), 37–48.
- Aswandi, A., Arif, E., & Roem, E. R. (2023). Efektivitas Metode Applied Behaviour Analysis Komunikasi Ekspresif Anak Autis di Sekolah Luar Biasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1146–1154. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4798>
- Aulia, D., Mursalam, H. ;, Profesi, P., & Pendidikan, G. P. (2023). Penerapan Teknik Discreate Trial Training dalam Meningkatkan Pemahaman Instruksi Sederhana Pada Anak Autis Kelas Dasar II. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1229–1235.
- Burhanuddin Nangga. (2019). Kemampuan Merespon Intruksi Pada Anak Autis Kelas Dasar IV SLB Negeri 1 Somba OPU Kabupaten Gowa. *Universitas Negeri Makasar*, 5, 613–616. <https://doi.org/10.7868/s0869565218050249>
- Chu, S. K., Ng, H. F., Li, S. T., & Kwok, C. H. (2022). Applied behavior analysis (ABA)-based intervention for autism spectrum disorder (ASD): A systematic review of current evidence. *BMC Psychiatry*, 22(1), 405. <https://doi.org/10.1186/s12888-022-04022-1>
- Fitriastuti, I. (2019). Penataksanaan Applied Behaviour Analysis Untuk Meningkatkan Kepatuhan Intruksi Pada Kasus Autism Spectrum Disorders Di Pusat Layanan Autis Sragen. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–23.

- Grow, L. L., & LeBlanc, L. A. (2020). Teaching receptive language skills: Recommendations for instructors. *Behavior Analysis in Practice*, 13(1), 165–175. <https://doi.org/10.1007/s40617-019-00391-0>
- Hardini, I. (2020). Impementasi Metode Applied Behavior Analysis (ABA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Autis di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Repositori IAIN Kudus*, 11–56.
- Iskandar, S., & Indaryani, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Melalui Terapi Bermain Assosiatif. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(2), 12–18. <https://doi.org/10.31101/jhes.1048>
- Istiqomah, I. (2023). PENERAPAN METODE ABA (APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SLB ABC PUTRA PASUNDAN 2 LANGENSARI KOTA BANJAR. *Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 1–23.
- Leaf, J. B., Cihon, J. H., Ferguson, J. L., Milne, C. M., Leaf, R., & McEachin, J. (2020). Comparing error correction to errorless learning: A randomized clinical trial. *The Analysis of Verbal Behavior*, 36(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s40616-019-00118-w>
- Mahdalena, R., Shodiq, M. S., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12020p1-6>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Autis. *Hospital Majapahit*, 13(2), 6.
- Nisak, N. H., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme Pada Sekolah Inklusif. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2(2), 160–169. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.210>
- Oktantia, Z., Hasanah, M., Sholichah, I. F. (2023). Metode Applied Behavior Analysis (ABA) dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Intensi: Integrasi Riset Psikologi*, Vol. 1 No(Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autis), 23.
- Qurrotul, A. H., & Dewi, T. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Anak Autis di Sekolah Luar biasa. *Jurnal Algoritma*, 16(1), 51–57. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.16-1.51>
- Rahmah, H. (2019). *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS PENERAPAN PIVOTAL RESPONSE TREATMENT TERHADAP KEMAMPUAN JOINT ATTENTION PADA ANAK AUTIS* Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk memenuhi Persyaratan Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa UNIVERSITAS NEGERI S.
- Resthi, L. L., Rahma, A., & Suprayogi, M. N. (2021). Kajian Terapi Applied Behaviour Analysis Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Penyandang Autisme. *Prosiding Konferensi Nasional I Konsorsium Psikologi (KNIKP) LLDIKTI 3, April*, 284–292.
- Sari, C. R., & Rahmasari, D. (2022). Strategi komunikasi orang tua pada anak autis. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 171–179. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/44862%0A%0A>
- Silvi Nanda Revita. (2019). Pengaruh Terapi ABA Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Pada Anak Autis Usia 3-6 Tahun. *STIKES Patria Husada Blitar*.



- Sri Niningsih. (2019). Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Intruksi Pada Anak Autis Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Gowa. Universitas Negeri Makassar.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Smith, T., Klorman, R., & Mruzek, D. W. (2021). Predicting outcome of community-based early intensive behavioral intervention for children with autism. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 49(1), 59–70. <https://doi.org/10.1007/s10802-020-00683-y>
- Yunusiyah, R. El, & Muhammad, D. H. (2024). Penerapan Metode Applied Behaviour Analysis (Aba) Untuk Anak Autisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 152–163. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1010>
- Zhanah, N. A. (2024). Pengaruh Metode Applied Behavior Anlysis (ABA) Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Autis Di Homeschooling Cerdas Istimewa. In *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 15, Issue 1).